

FILOSOFI PENDIDIKAN ISLAM DALAM PERSPEKTIF AL-QUR`AN

Miskahuddin

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, Aceh, Indonesia

*Email: miskahuddin@ar-raniry.ac.id

Abstract

Education is the main thing that the Qur'an talks about. The first verse revealed by Allah to His Prophet is Surah Al-`Alaq Verses One to Five which is essentially important to read with Bismirabbik. The values of education can be of good quality if humans try to continuously learn to improve their quality by reading, studying, writing and researching in the main things that provide wisdom with deep and healthy knowledge. Education can always be directed to exploring self-potential which refers to his approach to Allah SWT, the Creator of all the universe. Reading here is in the scope of deep and active meaning such as mentadabbur, studying and researching in depth, observing, analyzing, such as existing natural objects, discussing, writing books and the scope of other scientific activities that can use sharp thinking and reasoning for means worship Allah SWT. The Qur'an also talks about wise education to humans which is enshrined in it the virtues of teaching and Lukmanul Hakim's education to his favorite child so that he can gain wisdom in his life and teaching with the right method for the education of his children and for mankind on this earth.

Keywords: Islamic Education Philosophy; Perspective; Al-Qur`an

Abstrak

Pendidikan merupakan hal utama yang dibicarakan Al-Qur`an. Ayat pertama diturunkan Allah kepada Nabi-Nya adalah Surat Al-`Alaq Ayat Satu sampai dengan Lima yang intinya penting membaca dengan Bismirabbik. Nilai-nilai pendidikan itu dapat bermutu apabila manusia berusaha terus-menerus belajar meningkatkan kualitas dirinya dengan banyak membaca, belajar, menulis dan meneliti dalam hal-hal utama yang memberikan hikmah dengan ilmu pengetahuan yang mendalam dan sehat. Pendidikan senantiasa dapat diarahkan untuk penggalian potensi diri yang mengacu kepada pendekatan dirinya menuju Allah SWT, Sang Maha Pencipta sekalian alam semesta. Membaca disini adalah dalam cakupan makna mendalami dan aktif seperti mentadabbur, mengkaji dan meneliti secara mendalam, observasi, menganalisa, seperti objek alam yang ada, berdiskusi, menulis buku dan cakupan kegiatan- kegiatan ilmiah lainnya yang

dapat menggunakan daya pikir dan nalar yang tajam untuk sarana beribadah kepada Allah SWT. Al-Qur`an juga membicarakan tentang pendidikan berhikmah kepada manusia yang diabadikan di dalamnya keutamaan-keutamaan pengajaran dan pendidikan Lukmanul Hakim kepada anak kesayangannya agar dapat memperoleh hikmah dalam hidupnya dan pengajaran dengan metode yang tepat untuk pendidikan anaknya dan bagi umat manusia di muka bumi ini.

Kata Kunci: Filosofi Pendidikan Islam; Perspektif; Al-Qur`an

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan awal daripada munculnya suatu kemajuan dan peradaban di muka bumi ini. Peletak dasar utama pendidikan Islam itu bermula dan berakar pada konsep ajaran islam yang berpedoman kepada Al-Qur`an dan Al-Hadits. Kedua sumber pokok ajaran islam itu memuat berbagai cara dan metode yang sungguh tepat untuk mampu mendidik manusia kejalan lurus bagi yang mau mempelajari Al-Qur`an dan As-Sunnah sebagai pegangan hidup, pandangan dan pedoman bagi keselamatan dan kemajuan umat manusia. Pada prinsipnya bahwa Al-Qur`an itu Kitab Besar yang Maha Suci dan Mulia yang mampu mendidik umat manusia kearah kebaikan dan beriman kepadanya.

Pendidikan berdaya fungsi dan berdaya guna untuk mempersiapkan seseorang agar menjadi anggota atau generasi yang baik untuk masyarakat. Seyogyanya bahwa pendidikan pada seseorang bukan hanya merupakan tujuan pokok bagi pribadinya, akan tetapi untuk tujuan yang lebih luas dan lebih besar lagi yakni ia adalah kesejahteraan dan kebahagiaan sejati masyarakat dimanapun ia berada dan kapanpun bahwa pendidikan itu menjadikannya sebagai sahabat setia yang selalu menemani hidup manusia untuk maju dan mencapai kemenangan yang berkemakmuran. Senjata ampuh umat manusia untuk berjuang mencapai kemenangan dan kejayaan di dunia ini dan di akhirat adalah melalui sarana dan proses pendidikan yang baik, bermutu atau berkualitas.

Metode pendidikan Islami yang ampuh dan berkualitas ini telah diajarkan Al-Qur`an kepada umat manusia agar ia sedapat mungkin mampu

menginterpretasikan nilai-nilai pendidikan yang akurat bersumberkan pada ajaran Al-Qur`an untuk mengimplementasikannya dalam seluruh lini kehidupan sosial umat beragama. Di negeri-negeri yang maju di dunia ini, sudah barang tentu bahwa pendidikan ini menempati posisi yang amat penting diatas segala-galanya dari pada kebutuhan materi dan finansial manusia belaka.

Penghargaan dan penghormatan pada dunia pendidikan di negara-negara yang maju di dunia, bukanlah hanya slogan dan omongan kosong belaka atau bukan sebagai simbolisme saja yang hanya digunakan untuk bahan-bahan teori kajian dalam diskusi-diskusi ilmiah dikalangan publik semata, tetapi pendidikan itu memang merupakan modal awal daripada kebangkitan dunia untuk berkembang dan maju, kemudian merupakan kebutuhan bagi peradaban umat manusia dan kemajuan dunia. Tanpa kecuali, bahwa Negara maju diantaranya seperti Jepang memprioritaskan pendidikan itu di letakkan pada posisi yang lebih penting dan utama dari pada hanya kebutuhan finansial belaka. Karena itu, melalui pendidikan ini dapat menargetkan dan melahirkan generasi- generasi yang mandiri dan berkarakter. Wajar saja, apabila tidak berlebihan cukup untuk dapat mengatakan bahwa generasi jepang gemar membaca dan sudah merupakan hobi konsumsi kebutuhan mereka dimana saja ia berada.

Memperhatikan kenyataan perilaku kehabian mereka dalam membaca dan belajar sudah merupakan kebutuhan hidup mereka, maka sedapat mungkin bisa mengingatkan kembali umat Islam dimanapun ia berada dan beraktifitas, bahwasanya Al-Qur`an itu sebagai sumber utama pendidikan moralitas, akhlak dan pedoman hidupnya maka tidak boleh malupakan atau menjauhkan diri dari ajaran-ajaran Al-Qur`an sebagai pedoman hidupnya. Bilamana diperhatikan secara seksama bahwa Al-Qur`an itu memang membuktikan keorisinilannya yang sangat menakjubkan kebenarannya dan merupakan mukjizat besar bisa di manfaatkan oleh semua umat manusia, apabila memahaminya dan mempelajarinya untuk diambil hikmah dan

pelajaran utama di dalamnya, terutama dalam bidang pendidikan. Karena itu Al-Qur`an berbicara kepada akal manusia untuk berfikir dan membaca segala apa yang telah diciptakan oleh Tuhan untuk diambil hikmah dan manfaatnya bagi kehidupan dan kebaikan manusia dimuka bumi ini.

Nilai-nilai pendidikan di dalam Al-Qur`an sangat universal yang mampu mendorong manusia untuk mengkaji, menelaahnya dan mendalami isinya secara baik sehingga mewujudkan keutamaan bagi kemajuan dirinya. Bilamana Al-Qur`an di pelajari secara sempurna dan mengambil nilai-nilai pendidikan yang ada di dalamnya maka manusia akan menjadi lebih baik kepribadiannya, khususnya bagi umat Islam itu sendiri. Sebaliknya jika umat Islam meninggalkan nilai-nilai pendidikan yang ada didalam Al-Qur`an maka pribadinya akan mundur dari kebiasaan kemajuan zaman yang sepatutnya menjadi umat yang terbaik dan terkemuka di dunia ini dalam bidang kemajuan apapun yang di ridhai oleh Allah SWT apabila umat islam sungguh mempelajari dan mempedomani Al-Qur`an sebagai soko guru atau pendidik umat beragama guna mencapai cita-cita mulia, kebahagiaan dan kemajuan di dunia maupun keselamatan dan kebahagiaan di akhirat kelak yang dirasakannya kedamaian abadi dalam kemuliannya.

Sesuai dengan Misi dan Visi pendidikan Islam dalam Al-Qur`an yang berhikmah itu dapat menguatkan prinsip-prinsip keharmonisan dalam berinteraksi sosial karena metode pendidikan dan pembelajaran yang ada di dalam Al-Qur`an akan mendorong manusia untuk berprestasi. Metode dan prinsip Al-Qur`an yang di abadikan Allah sebagai sumber teladan bagi pendidikan manusia atau anak, telah diterapkan Lukmanul Hakim yang di gambarkan didalam Al- Qur`an Surat Lukman (31): 12-19. yang inti pokoknya berkait langsung dengan konsep pendidikan Islam yang berkarakter sehingga dapat mewujudkan pendidikan harmonis dalam keluarga yang menghasilkan anak atau generasi yang Shaleh. Banyak ayat Al-Qur`an yang mengemukakan konsep pendidikan Islami yang mengacu kepada ketaatan kepada Tuhan-Nya.

KAJIAN TEORI

1. Metode Pendidikan Islam Dalam Al-Qur`an

Al-Qur`an menuntun umat Islam untuk belajar yang baik berdasarkan norma-norma dan nilai-nilai yang sesuai dengan fitrah manusia yakni untuk tujuan beribadah kepada Allah. Kualitas pendidikan itu bermutu apabila seseorang melakukan aktifitas normal dan sehat dalam belajar berdasarkan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan yang diajarkan didalam Al-Qur`an. Metode pendidikan dan pengajaran yang dilandasi nilai-nilai kebaikan bersumberkan pada pedoman Al-Qur`an dan Al-Hadits, akan mendapatkan hikmah yang mendalam untuk mudah melakukan kebaikan-kebaikan terpuji baik secara individu dalam hubungannya dengan Sang Maha Pencipta maupun hubungan interaksi sosial dengan sesama manusia atau lingkungan dimana ia berada. Pendidikan pada prinsipnya adalah usaha untuk mendidik manusia kearah yang benar sesuai dengan fitrahnya yang cenderung kepada kebenaran, oleh karena itu Al-Qur`an sebagai pedoman hidup manusia terutama bagi orang-orang yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT tentu Metode Pendidikan Islami yang bernilai Qur`ani merupakan hal penting bagi pengembangan pembangunan pendidikan bagi manusia agar hidupnya terarah kepada nilai-nilai ketuhanan dan kemanusiaan. Pendidikan tidak membatasi diri pada satu sisi tertentu saja, tetapi juga mengarah kepada pendidikan lahir dan batin. Pendidikan secara lahir tentu membutuhkan perangkat pelengkap dari proses belajar dan mengajar baik alat-alat belajar maupun teknologi untuk mempermudah proses pembelajaran. Guru dan murid sebagai peserta didik merupakan hal utama dalam proses pendidikan, terutama dalam proses pendidikan Islam.

Pendidikan Islam berbasis Qur`ani cocok untuk dibicarakan disegala bidang kehidupan pembelajaran terutama pendidikan Akhlakul Karimah. Bersamaan dengan itu mendidik juga mengandung makna mencegah orang-orang berbuat dosa yang perbuatan buruk lainnya yang tidak diridhai oleh Allah SWT. Perbuatan melarang itu merupakan perbuatan kebajikan. Sedang

perbuatan dosa adalah perbuatan keburukan yang tidak disukai oleh Allah SWT sebagaimana Firman Allah didalam Al-Qur`an Surat Az-zalzalalah (99 : 8)

وَمَنْ يَّعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَّرَهُ

Artinya: dan Barangsiapa yang mengerjakan kejahatan sebesar dzarrah pun, niscaya Dia akan melihat (balasan)nya pula. (Q.S. Az-Zalzalalah (99 :8).

Sejalan dengan makna atau pengertian pendidikan tersebut diatas, maka kegiatannya bermaksud untuk mengajak orang lain mengerjakan perintah-perintah dan menjauhi larangan-larangan Allah yang bermuara pada perwujudan dan peningkatan iman kepada-Nya. Upaya itu bertolak dari keyakinan bahwa selama kehidupannya, setiap manusia selalu dapat berubah dan berkembang dalam cara berfikir, bersikap dan bertingkah laku, untuk menjadi orang-orang yang hanya mengabdikan dirinya kepada Khalik atau Penciptanya. Pengertian pendidikan yang luas seperti itu jelas bahwa yang disentuh adalah seluruh aspek batiniah dan perilaku konflik seorang manusia, tanpa dibatasi oleh tingkat kedewasaannya. Dengan kata lain sepanjang hidupnya setiap orang dapat diajak dan bahkan dibimbing untuk secara terus-menerus meningkatkan ketakwaannya kepada Allah SWT. Demikianlah kenyataannya sejak 15 abad yang lalu, Islam telah mengenal konsep pendidikan seumur hidup (*Life Long Education*) atau belajar seumur hidup (*Life Long Learning*), yang secara tegas dinyatakan dalam Sabda Rasulullah Muhammad SAW yang menyatakan “*Tuntutlah ilmu sejak dalam buaian hingga keliang lahat*” (*Al- Hadits*).

Hasil pendidikan yang bernafaskan Islam harus menyentuh seluruh aspek kepribadian, baik bathiniah (mental/spiritual) maupun tingkah laku fisik, yang bukan akibat kematangan (maturation) dalam perkembangan manusia, terutama pada masa kanak-kanak. Perubahan dan perkembangan aspek fisik dan non fisik itu, harus terarah sepenuhnya pada mencari ridha Allah SWT. Dalam bentuk kongkritnya Pendidikan Islam menghendaki

terwujudnya satu kesatuan antara kata (sebagai pecerminan bathiniah) dengan perbuatan, yang diwarnai oleh ketaqwaan pada Allah SWT.

Berikutnya pendidikan dapat dilihat pula dari pengertian yang lebih sempit karena Islam menerima konsep manusia dewasa (baligh) dan anak yang belum dewasa, yang berbeda tanggung jawabnya di hadapan Allah SWT. Sehubungan dengan itu pendidikan diartikan sebagai proses atau rangkaian kegiatan orang dewasa yang beriman, dalam membantu anak yang belum dewasa agar mencapai kedewasaannya untuk mampu menjalankan tugas-tugasnya sebagai khalifah di muka bumi dengan didasari iman yang kokoh pada Allah SWT. Dasar iman yang kokoh itu akan menjadi pendorong kehendaknya untuk selalu berbuat kebaikan dan menjauhi serta mencegah perbuatan dosa, sebagaimana diajarkan oleh Islam sebagai agama yang haq. Untuk itu Allah SWT telah memberikan contoh bagaimana Luqman dalam mendidikan anaknya, yang berfirman di dalam surat Luqman ayat 13 sebagai berikut :

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Artinya : dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar". (Q.S. Luqman (31 : 13).

Dari uraian dan firman Allah tersebut diatas jelas bahwa pengertian pendidikan bertolak dari konsep bahwa anak yang belum dewasa memerlukan bimbingan, pertolongan dan bantuan dari orang dewasa, untuk mewujudkan kedewasaannya masing-masing. Dewasa dari segi Rohaniah dan Jasmaniah didalam ketakwaan kepada Allah SWT, yang ditampilkan berupa kemampuan dirinya sendiri, masyarakat dan pada Allah SWT. Bertanggung jawab tidak saja selama diberikan kehidupan di bumi, tetapi juga terutama sekali dalam kehidupan akhirat kelak setelah waktunya tiba. Demikianlah seharusnya orang dewasa yang beriman, sebagai orang-orang yang telah melalui proses

pendidikan, yakni orang-orang yang telah mensucikan jiwanya, seperti di Firmankan Allah SWT di dalam Surat Asy-Syams Ayat 7-10 sebagai berikut :

وَنَفْسٍ وَمَا سَوَّاهَا ﴿٧﴾ فَأَلْهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا ﴿٨﴾ قَدْ أَفْلَحَ مَنْ زَكَّاهَا ﴿٩﴾ وَقَدْ خَابَ مَنْ
دَسَّاهَا ﴿١٠﴾

Artinya : dan jiwa serta penyempurnaannya (ciptaannya), Maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya. Sesungguhnya beruntunglah orang yang mensucikan jiwa itu, dan Sesungguhnya merugilah orang yang mengotorinya. (Q.S. Asy-Syams (91 :7-10).

Dari uraian diatas dikaitkan dengan firman Allah SWT yang disebutkan terakhir, maka pendidikan di dalam Islam mengandung makna sebagai usaha membantu anak yang belum dewasa agar memiliki kemampuan sendiri, untuk mensucikan jiwanya dalam menghadapi aneka macam pengaruh dunia yang dapat menyesatkannya, baik yang berhubungan dengan kepentingan hidup di dunia maupun dalam mempersiapkan bekal bertanggung jawab dihadapan Allah SWT kelak. Pendidikan seperti itu bukanlah kegiatan pendewasaan yang berat sebelah, karena Islam tidak sekedar memperhatikan keselamatan dan kesejahteraan umatnya dihari kemudian, tetapi juga selama berada di muka bumi. Untuk itu melalui pendidikan didalam ajaran Islam diwajibkan kepada orang dewasa memberikan bekal bagi anak yang belum dewasa, agar memiliki kemampuan mewujudkan keselamatan, kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di dunia yang di ridhai Allah SWT. Tuntutan keseimbangan itu dengan tegas di sabdakan Rasulullah SAW sebagai berikut:

Artinya : Barang siapa menginginkan keselamatan dan kebahagiaan dunia, wajib baginya memiliki ilmunya., dan barang siapa menginginkan kebahagiaan di akhirat, wajib baginya memiliki ilmunya pula., dan barang siapa menginginkan keselamatan dan kebahagiaan kedua-duanya, wajib baginya mengetahui ilmu kedua-duanya pula. (Al-Hadits).

Bertolak dari konsep-konsep dasar tentang pendidikan Islam seperti yang telah diuraikan diatas, akan dibahas tentang perwujudannya bagi umat Islam secara Universal. Dengan mendalami pendidikan Islam secara konseptual, untuk diwujudkan secara operasional didalam keluarga, di masyarakat dan sebagai suatu bangsa, diharapkan umat Islam akan semakin mampu memantapkan eksistensinya di tengah-tengah masyarakat dunia atau secara internasional dan di Negaranya masing-masing.

2. Filosofi Pendidikan Islam Dalam Perspektif Al-Qur'an.

Pendidikan Islam yang digambarkan al-Qur'an diantaranya terdiri daripada teori-teori tertentu, yaitu :

a. Pendidikan Dengan Nasihat.

Al-Qur'an Al-Karim adalah Kitab Nasihat dan Petunjuk, Kitab Hukum, dan Keterangan. Allah SWT menurunkannya untuk menjadi pedoman abadi, menuntun manusia dan menunjukkan kejalan-jalan yang lurus sehingga Allah mewarisi bumi dan segala isinya untuk keperluan manusia yang beriman dan bertaqwa kepada-Nya. Firman Allah dalam al-Qur'an surat Ali 'Imran ((3):138):

هَذَا بَيَانٌ لِّلنَّاسِ وَهُدًى وَمَوْعِظَةٌ لِّلْمُتَّقِينَ

Artinya: "Inilah (Al-Qur'an) suatu keterangan yang jelas untuk semua manusia, dan menjadi petunjuk serta pelajaran bagi orang-orang yang bertakwa." (Q.S. Ali 'Imran (3):138)

Kitab ini menunjukkan kepada orang yang bertaqwa, menjelaskan untuk mereka langkah, dan menerangi liku-liku jalan. Adapun mereka yang dicap atau disetempel hatinya oleh Allah dan menutupi mata mereka, maka ia berada dalam keadaan gelap gulita dan kesesatan yang terselubung. Sebagaimana Firman Allah dalam Al-Qur'an, ayat Al-Baqarah ((1):2):

ذَٰلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ

Artinya, "Itu kitab tiada terdapat keraguan di dalamnya sebagai petunjuk bagi orang yang bertakwa." (Q.S. Al- Baqarah ayat 2)

Dalam ayat di atas ini menasihati agar manusia tidak boleh ragu-ragu dan bimbang dengan Al-Qur'an sebagai ajaran dan petunjuk Allah yang benar bagi orang-orang yang beriman dan bertaqwa. Tentu orang-orang yang beriman dan bertaqwa itu akan senantiasa berbuat baik dan berbuat ketaatan sejati kepada Allah SWT dan selalu mengikuti nasihat-nasihat dan petunjuk-petunjuk agamanya dengan benar dan sempurna agar ia terus-menerus terdidik dan memotivasi keadaan hidupnya dengan pendidikan yang benar dalam Al-Qur'an sebagai Kitab Nasihat untuk berakhlakul karimah dalam hidup di dunia ini guna mendapatkan keselamatan dan kebahagiaan di dunia dan di akhirat kelak.

Al-Qur'an selalu mendidik dan menganjurkan kepada pengikutnya untuk melunakkan jiwa dan mensucikannya, agar pikiran, hati maupun perilakunya terus-menerus mengarah kepada nilai-nilai kebaikan dan kebenaran. Juga mendidik jiwanya agar manusia selalu beristiqamah pada nilai-nilai kebaikan dan kebenaran tersebut yang didasari oleh nilai-nilai pendidikan di dalam Al-Qur'an Al-Karim supaya hidupnya selalu dapat mengontrol diri daripada pengaruh-pengaruh keinginan hawa nafsu syahwat yang rendah, menahan amarahnya dan menjauhkan dirinya dari prasangka buruk, taat beragama dan shabar agar manusia menjadi mulia, jujur, setia, berharga dan terhormat, berhati lembut dan rendah hati dengan nilai-nilai pendidikan akhlaqul karimah yang ada didalam Al-Qur'an tersebut.

b. Pendidikan Dengan Ceritera.

Al-Qur'an juga banyak mendidik manusia lewat ceritera-ceritera dan peristiwa untuk agar manusia dapat mengambil 'ibarah atau pelajaran, dan hikmahnya daripada cerita dan rangkaian kejadian-kejadian yang ada dalam suatu peristiwa tersebut. Al-Qishash (ceritera) adalah salah satu faktor pendidikan pada masa lampau dan modern. Dan setiap tokoh didik tidak memungkirinya pengaruh ceritera pada jiwa pendengarnya. Ceritera itu pada masa lampau berkembang berbarengan dengan timbulnya manusia dan

mengikuti perkembangannya sejak bermula. Sekalipun berbeda dari masa ke masa dan dari millieu ke millieu yang lainnya.

Setiap umat dari umat-umat mempunyai sejarah yang penuh dengan ceritera, yang dicatat pada setiap peristiwa dan diadakan jika tidak ada. Pada masa sekarang sebagian media informasi banyak di negara, jika ia bermaksud untuk menciptakan pendapat umum di dalam masyarakat menggunakan ceritera dengan segala bentuknya dan apa yang terjadi di dalamnya daripada peristiwa yang bersifat insidental atau horisontal.

Ia berhasil, dimana media-media lain gagal, bahkan banyak dari mazhab tertanam tidak didengar oleh orang, layu tidak dipetik oleh masyarakat Maka majulah dalam hal ini ceritera dan riwayat yang diterima masyarakat, sehingga dalam waktu singkat menjadi buah bibir dan karya umum. Menyelinap disini suatu ceritera yang menimbulkan faham wujudiyah yang didambakan oleh Sarter daripada pandangan-pandangan falsafah serta kata-kata mutiaranya dan bahasa yang menipu rayu yang disenangi dan ditanggapi oleh pengikut dan pengagumnya terhadap teori-teori palsunya, sekalipun pada dasarnya tidak ada yang menghibur Al-Qishash itu adalah ceritera yang bertubi-tubi dan terkadang menyesatkan.

Justeru dalam Al-Qur'an selalu mendidik manusia untuk senantiasa selektif menyaring dan menyeleksi berita-berita maupun cerita-cerita yang benar dan yang salah atau tidak benar, agar manusia dapat selamat dan bisa mengambil pelajaran berharga atau pendidikan untuk umat supaya menggunakan iman dan kesadaran akal dan kesadaran beragama apabila mengerjakan sesuatu secara tepat dan benar agar tidak sesat menyesatkan siapapun.

Jadi kalau ada ceritera-ceritera dan pendapat-pendapat yang meruncing yang akan membawa kepada keraguan dan kesalahan maka diarahkan Al-Qur'an agar segera kembali kepada keyakinan dan kebenaran Al-Qur'an sebagai petunjuk bagi orang-orang beriman dan bertaqwa dan juga petunjuk hidup bagi sekalian manusia, karena itu Al-Qur'an selalu memberi petunjuk

hidup yang tepat dan benar dan dapat mendidik maupun membimbing manusia menuju jalan yang lurus dan berhikmah dan berinti positif bagi kemaslahatan umat manusia sejadad raya ini. Al-Qur'an sebagai petunjuk yang benar dan kitab pendidikan akhlak karimah manusia, maka selalu sesungguhnya menyampaikan ceritera-ceritera dan pesan-pesan yang benar untuk kebaikan dan keselamatan umat manusia. Sebagaimana Firman Allah, dalam Al-Qur'an Surat Ali 'Imran, Ayat 62:

إِنَّ هَذَا هُوَ الْقَصَصُ الْحَقُّ ۗ وَمَا مِنْ إِلَهٍ إِلَّا اللَّهُ ۗ وَإِنَّ اللَّهَ هُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

Artinya: Sungguh, ini adalah kisah yang benar. Tidak ada tuhan selain Allah, dan sungguh, Allah Mahaperkasa, Mahabijaksana. (Q.S. Al Imran: 62)

Di dalam Al-Qur'an Al-Karim terdapat sekumpulan ceritera-ceritera, datang karena perihal yang inti, Allah SWT menghendaknya, lebih-lebih karena hal ini adalah sebagai pendidikan umat Islam dan pembangunan generasi yang turun dimasanya Al-Qur'an itu dan juga pada generasi-generasi mendatang yang mempedomaninya Al-Qur'an sebagai pedoman hidupnya bagi manusia hingga Allah mewarisi bumi dan seisinya, pada perihal yang benar, besar dan meletakkan ataupun mengeliminirnya yang rendah dari perbuatan-perbuatan manusia yang tidak berakhlaqul karimah supaya untuk dapat ditinggalkan manusia dan seterusnya mengamalkannya saja yang benar dan yang memiliki nilai-nilai pendidikan yang baik dan diridhai oleh Allah SWT.

c. Pendidikan Dengan Peristiwa.

Peristiwa yang sungguh mengesankan dapat dijadikan sebagai landasan berfikir dan mentadabbur terhadap kejadian-kejadian dari suatu peristiwa-peristiwa yang terjadi untuk dijadikan sebagai pendidikan atau pelajaran untuk memperbaiki akhlak manusia menjadi akhlak karimah, karena dari rentetan peristiwa dan ujian atau mushibah adalah bisa memberi kesan yang berhikmah dan berharga untuk pembangunan perilaku manusia agar memiliki kesadaran keberagamaan yang kuat dan kepribadian yang tangguh dan shabar sehingga

dapat lebih mematangkan diri dan bersikap dewasa menangani dan menghadapi berbagai persoalan-persoalan dan juga permasalahan-permasalahan dalam hidupnya dan untuk dapat menjadikannya berhikmah atau bijaksana dalam berperilaku yang baik.

Al-Qur'an selalu mengarahkan dan mendidik manusia agar dapat mengambil hikmahnya dari berbagai kejadian-kejadian maupun berbagai peristiwa yang telah terjadi baik bagi orang-orang yang beriman dan bertaqwa yang senantiasa selalu diberkahi oleh Allah dan juga peristiwa yang menimpa orang-orang yang berbuat dosa dan kemungkaran dimuka bumi sehingga datang musibah dan siksaan mala petaka yang berbahaya menimpa atas dirinya karena oleh sebab kejahatan dosa dan kesalahan mereka perbuatnya, maka didatangkan bencana supaya mereka sadar kembali kejalan yang benar dan diridhai oleh Allah SWT agar manusia kembali selamat dan bahagia hidupnya karena terus dibimbing dan dididik dengan ajaran Al-Qur'an yang dapat mengambil hikmah maupun pelajarannya daripada peristiwa-peristiwa terjadi menimpa umat di bumi ini.

d. Pendidikan Dengan Ancaman dan Siksa atau Dera.

Pendidikan dengan merefleksikan diri pada ancaman dan siksa atau dera, akan merupakan bagian penting dari pelajaran atau pendidikan moral dan akhlak bagi kehidupan manusia, agar ia menjadi sadar dan berhati-hati dalam bersikap atau berperilaku, artinya perilaku yang buruk tidak terpuji segera ditinggalkannya atau tidak melakukannya, sedangkan perbuatan yang mendatangkan kebaikan dan kebenaran senantiasa selalu ia kerjakannya karena mendatangkan keselamatan dan kebahagiaan sejati baik di dunia ini maupun di akhirat kelak. Salah satu diantara dera atau siksa itu ialah ancaman dengan tidak adanya ridha Allah SWT. Sebagaimana Firman Allah dalam Surat Al-Hadid, Ayat 16 yang berbunyi:

أَلَمْ يَأْنِ لِلَّذِينَ آمَنُوا أَنْ تَخْشَعَ قُلُوبُهُمْ لِذِكْرِ اللَّهِ وَمَا نَزَلَ مِنَ الْحَقِّ وَلَا يَكُونُوا كَالَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ مِنْ قَبْلُ فَطَالَ عَلَيْهِمُ الْأَمَدُ فَقَسَتْ قُلُوبُهُمْ وَكَثِيرٌ مِنْهُمْ فَسِقُونَ

Artinya: Belum tibakah waktunya bagi orang-orang yang beriman, untuk secara khushyuk mengingat Allah dan mematuhi kebenaran yang telah diwahyukan (kepada mereka), dan janganlah mereka (berlaku) seperti orang-orang yang telah menerima kitab sebelum itu, kemudian mereka melalui masa yang panjang sehingga hati mereka menjadi keras. Dan banyak di antara mereka menjadi orang-orang fasik." (Q.S. Al-Hadid (57):16)

Ayat di atas, menerangkan supaya orang-orang mukmin agar berkomitmen beragama melakukan berbagai ketaatan sejati dan bersyukur dengan kaffah dan khushyuk kepada Allah SWT agar dapat menjalankan ibadahnya semurni mungkin dengan istiqamah menjauhkan diri dari berbagai dosa dan siksa yang mendera diri manusia atau umat karena kesalahan mereka sendiri yang suka dan menggemari berbuat dosa dan kesalahan maupun kemungkaran apapun kepada Tuhannya yang telah menciptakan dirinya dan sekalian alam semesta langit dan bumi. Seyogyanya semua orang wajib bersyukur kepada Allah, menyembah-Nya dan mengabdikan diri kepada-Nya dengan dasar pendidikan Al-Qur'an yang merupakan Kitab Besar Pendidikan Akhlakul Karimah bagi umat manusia yang meyakinkannya sebagai petunjuk hidup dan pedoman hidup bagi manusia khususnya bagi umat Islam yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.

PENUTUP

Filosofi pendidikan Islam dalam Perspektif Al-Qur'an merupakan sebuah kajian penting yang dapat dipelajari oleh manusia khususnya umat Islam yang mengkhususkan dirinya untuk belajar dan mengajar atau mendidik manusia atau anaknya dalam sebuah keluarga muslim. Nilai-nilai pendidikan dalam Al-Qur'an sungguh sempurna dan komprehensif menyentuh aspek lahir dan batin atau mendidik rohaniah dan jasmaniah manusia menuju kejalan kebaikan lahir dan batinnya. Ada beberapa metode dan teori pendidikan yang diajarkan Al-Qur'an kepada manusia terutama bagi pelaku pendidikan atau praktisi pendidikan pada pembinaan karakter atau tingkah laku manusia yang dapat mengarah kepada teori-teori pendidikan akhlak karimah manusia, di antaranya sebagai berikut : 1).Pendidikan Dengan Nasihat, 2). Pendidikan Dengan

Ceritera, 3). Pendidikan Dengan Peristiwa, dan 4). Pendidikan Dengan Ancaman.

Keempat jenis teori dan metode pendidikan Qur'ani ini sungguh mudah untuk dipelajarinya, diterapkan dan dipraktikkannya guna untuk mendidik manusia menuju kepada ketaatan dan ketaqwaan kepada Allah SWT dengan berakhlak karimah kepada Penciptanya, juga berakhlak mulia kepada sesama manusia dan pada lingkungan apapun dan dimana pun manusia itu beraktifitas dan berada.

DAFTAR PUSTAKA.

Abdur Rahman Umdirah, tth., *Metode Al-Qur'an Dalam Pendidikan*, Mutiara Ilmu.

Ahmad Muhammad Al-hufiy, 2000, *Keteladanan Akhlaq Nabi Muhammmad SAW*, Bandung: CV. Pustaka Setia.

Ahnad Tafsir, 2000, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Al-Hadits.

Ali Ahmadi, 1991, *Bimbingan Akhlaq Muslim*, Jakarta: Media Dakwah.

Al-Qur'an Al-Karim.

Hadari Nawawi, 1993, *Pendidikan Dalam Islam*, Surabaya: Al-Ikhlas.

Nawawi, tth, *Ajaran Islam Dalam Rumah Tangga*, Surabaya: Apollo.

Robert J. Havighurst, 1984, *Perkembangan Manusia dan Pendidikan*, CV. Jemmars.

Zainuddin, 1994, *Anak dan Lingkungan Menurut Pandangan Islam*, CV. Andes Utama Prima.